

PENGARUH *LOVE OF MONEY*, PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA, HASIL BELAJAR MANAJEMEN KEUANGAN, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA

Wulandari

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : Wulanda.fe@gmail.com

Luqman Hakim

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstrak

Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan memajemen keuangan pribadinya dengan baik. Manajemen keuangan pribadi dapat dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi kecintaan terhadap uang, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 dan 2013 dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian dari uji F_{hitung} sebesar 17,924 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,46 dan didukung signifikansi 0.000 yang menunjukkan bahwa *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil uji t menunjukkan (1) *Love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 2,259; (2) Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 4,752; (3) Hasil belajar manajemen keuangan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar -0,378; dan (4) Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 2,180. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.379 berarti bahwa 37,9% manajemen keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya.

Kata Kunci: *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar, teman sebaya, manajemen keuangan pribadi

Abstract

University student is expected to be able to manage his/her personal finance. However, such skill can be also influenced by other factors such as love of money, financial education in family, financial management learning outcomes, and peers. The type of this study is quantitative study. The data was collected through questionnaire and documentation. Population observed in this study is undergraduate students of Accounting of year 2012 and 2013, and samples were chosen in random. The data obtained was analysed using doubled linear regression test by utilising SPSS version 20 for Windows. The study result from F experiment shows that F_{count} is in the amount of 17,924 and is supported by the significance of 0.000 which shows that love of money, financial education in family, financial management learning outcomes, and peers simultaneously influence students' personal financial management. Experiment T shows that (1) love of money has positive and significant influence on students' personal financial management in the amount of 2,259; (2) financial education in family has positive and significant influence on students' personal financial management in the amount of 4,752; (3) financial management learning outcomes has not influence significantly on students' personal financial management in the amount of -0,378; and (4) peers simultaneously have positive and significant influence on student's personal financial management in the amount of 2,180. *Adjusted R Square* value is in the amount of 0.379 which means that 37,9% of students' personal financial management is influenced by love of money, financial education in family, financial management learning outcomes, and peers simultaneously.

Keyword : *Love of money, financial education in family, Learning Outcomes, peers simultaneously, personal financial management*

PENDAHULUAN

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia salah satunya sebagai mahasiswa adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa telah dibekali ilmu

keuangan dengan tujuan memajukan sumber daya manusia yang berdaya saing di dunia kerja dan mampu menerapkan teori yang didapatkan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan bekal tersebut mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan memajemen keuangan pribadinya dengan baik.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan segala keinginannya, manusia membutuhkan uang sebagai alat pembayarannya. Seringkali dalam pemakaian uang untuk memenuhi kebutuhan tidak terkontrol dan mengakibatkan ketidak seimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Ketika individu sulit mengontrol pengeluaran yang secara terus menerus dilakukan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk.

Sebagian besar orang mengatakan bahwa uang itu penting karena uang selalu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tanpa uang yang cukup kebutuhan seperti untuk makan, pakaian, tempat tinggal, biaya kesehatan, sekolah anak-anak dan juga biaya hari tua tidak bisa terpenuhi (Suprayogo, 2012).

Uang juga memiliki peranan yang sangat penting dalam lalu lintas perekonomian dan pergaulan masyarakat suatu negara. Oleh sebab itu uang harus bisa dimanajemen dengan baik oleh pemiliknya. Kecintaan seseorang akan uang (*the love of money*) sering dikotonasikan secara negatif dan dianggap tabu di kalangan masyarakat tertentu.

Pemahaman akan kecintaan seseorang terhadap uang dianggap penting karena kecintaan akan uang dapat menumbuhkan perilaku yang positif maupun yang negatif. Tang dan Chiu (2003), misalnya menunjukkan bahwa kecintaan akan uang yang tinggi akan mengakibatkan seseorang menjadi tamak dan kurang bisa bekerja dengan baik dengan rekan-rekan mereka. Di sisi lain, hasil penelitian Furnham (1996) dalam Istijanto (2005) mengindikasikan bahwa keberhasilan negara China secara dalam pertumbuhan ekonomi terkait dengan sikap masyarakat mereka yang tidak bisa lepas dari uang. Artinya, dalam kehidupan yang lebih makro, sikap masyarakat yang sangat positif terhadap uang dan manajemen keuangan mereka dengan baik mampu memberikan kontribusi dalam keberhasilan ekonomi di negara tersebut.

Pemahaman kecintaan akan uang di kalangan para mahasiswa juga dianggap penting mengingat mereka adalah calon anggota profesi atau profesional di bidang mereka masing-masing serta calon pemimpin dan manajer di masa mendatang yang harus mampu memanajemen keuangan dengan baik. Menurut Danes (dalam Nidar, 2012) belajar bagaimana mengelola uang (*money management*) adalah salah satu hal yang penting yang harus dimiliki seseorang. Dalam penelitian mengenai keuangan di lapangan sering membahas masalah yang berhubungan dengan keuangan individu dimana dikenal sebagai keuangan pribadi (*personal finance*).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:1) "Keuangan pribadi merupakan aplikasi dari konsep-konsep keuangan untuk pengambilan keputusan keuangan pada tingkat individu". Di Indonesia banyak ditemui

penelitian mengenai keuangan publik, tetapi masih sedikit yang membahas mengenai keuangan pribadi. Melek keuangan pribadi merupakan elemen penting dalam membuat keputusan keuangan dan peningkatan kesejahteraan. Melek keuangan pribadi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui dan memahami pengelolaan keuangan pribadi.

Faktor yang mempengaruhi seseorang melek keuangan pribadi menurut Nidar (2012) ada dua yaitu faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan). Mandell (2004) dalam surveinya memperoleh hasil bahwa orang tua memiliki peran besar dalam pendidikan keuangan dan pemahaman anak karena sebagian besar anak belajar ketrampilan manajemen keuangannya dari rumah. Shim (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak dalam hal mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga. Shalahuddinata (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat paling dominan dalam mengajarkan serta mensosialisasikan pengelolaan keuangan yang baik kepada anak sehingga mempengaruhi tingkat literasi keuangan anak.

Di perguruan tinggi, mahasiswa Fakultas Ekonomi yang sudah menempuh matakuliah Manajemen Keuangan seharusnya menjadikan dirinya lebih paham mengenai pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan pribadinya. Didalam matakuliah manajemen keuangan, mahasiswa diajarkan bagaimana mengelola atau manajemen keuangan dengan baik. Dalam penelitian ini yang dimaksud pengetahuan keuangan menggunakan definisi Volpe dan Chen (1998) yang lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan hingga dalam penerapannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lapangan, diperoleh kenyataan bahwa banyak dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya mengalami masalah keuangan. Masalah tersebut disebabkan ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, tidak biasa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, kurangnya kontrol keuangan dari orangtua, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan seperti nonton, kuliner, jalan-jalan bersama teman-temannya. Tanpa mereka sadari, hal tersebut menjadikan kebiasaan buruk yang membuat tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran yang berlebihan. Keadaan tersebut mendasari betapa buruknya manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Love of Money*, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar

Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”

Dengan berlatarbelakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan sebagai berikut (1) Apakah *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (2) Apakah *love of money* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (3) Apakah pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (4) Apakah hasil belajar manajemen keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (5) Apakah teman sebaya berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Mengacu pada masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) Menganalisis pengaruh *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar MK, dan *peer* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa SI Pendidikan Akuntansi FE UNESA. (2) Menganalisis pengaruh *love of money* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (3) Menganalisis pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (4) Menganalisis pengaruh hasil belajar MK terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 PAK Fakultas Ekonomi UNESA. (5) Menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Uang merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena uang merupakan hal yang sangat penting. Dengan uang seseorang dapat memenuhi kehidupan sandang, pangan dan papan. Bahkan Rubenstein (dalam Elias, 2010) berpendapat bahwa, “di Amerika Serikat kesuksesan diukur dengan uang dan pendapatan akan tetapi sebagian seseorang menganggapnya berbeda”. Kecintaan terhadap uang memiliki beberapa arti. Pentingnya uang dan interpretasinya yang berbeda, Tang pada tahun 1990 memperkenalkan teori "cinta uang". Teori tersebut adalah

teori untuk mengukur perasaan subjektif seseorang tentang dan terhadap uang. Tang pada tahun 1990 mengenalkan skala terbaru yaitu Money Ethic Scale (MES), dalam skala ini uang diukur sebagai simbol prestasi dan kesuksesan, dengan enam faktor utama yang menunjukkan betapa berartinya uang bagi seseorang, faktor-faktor ini adalah sikap baik, sikap buruk, prestasi, rasa hormat, anggaran (pengelolaan uang), dan kebebasan. Dari skala tersebut Tang beserta rekan-rekannya kemudian menyeleksi faktor-faktor yang ada di MES kemudian mengembangkannya sehingga muncul *Love of Money Scale* (LOMS). *Love of Money* (LOM) merupakan bagian dari MES dan digunakan untuk mengukur perasaan subjektif individu terhadap uang, yang didalamnya terdapat tiga faktor khusus yaitu : motivator, pentingnya uang, dan kekayaan.

Menurut The Organization for Economic Cooperation and Development (dalam Sina, 2014b), “pendidikan keuangan merupakan proses membangun kemampuan dan pemahaman konsumen atau investor tentang produk-produk serta konsep keuangan melalui instruksi dan nasihat untuk mengembangkan keahlian serta meningkatkan peluang membuat keputusan keuangan yang cerdas, mengetahui kemana sebaiknya meminta bantuan keuangan, dan mampu membuat tindakan alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan hidup”. Menurut Beverly dan Clancy (2001), “pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak menjadi cerdas mengelola uang saku, menabung dan tidak boros”. “Di dalam lingkungan keluarga, anak belajar manajemen keuangan dengan melihat dan memperhatikan orang tua mereka, latihan penguatan, partisipasi positif, dan instruksi yang disengaja orang tua” (Mulyadi, 2012:2). Menurut Widayati (2011), “pendidikan dalam mengelola keuangan dalam keluarga lebih banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan partisipasi”.

Menurut Hamalik (2010), “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamatikan diukur pengetahuan, sikap, dan ketrampilan”. Arifin (2011) berpendapat, “hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik”. Sedangkan menurut Sudjana (2013) mengemukakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dari belajarnya”. Djamarah dan Aswan (2002:121) mengungkapkan bahwa, “setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar”. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar telah dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut, keberhasilan dari proses belajar dapat diukur menjadi beberapa tingkatan, antara

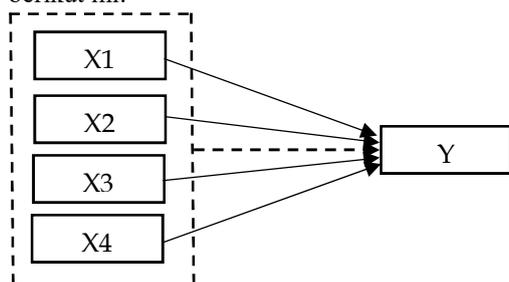
lain (1) Sangat memuaskan, (2) Sangat Baik (3) Baik (4) Kurang.

“Teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama”, (Santrock, 2007:205). Para sosiolog menekankan bagaimana proses pemilahan yang dimulai dari dalam keluarga diperkuat sewaktu anak-anak dihadapkan dengan aspek lain dalam masyarakat, salah satu aspek yang sangat kuat adalah kelompok sebaya (*peer group*) (Henslin, 2006:75). Menurut Piaget dan Sullivan (dalam Santrock, 2007:205) menyatakan melalui interaksi teman sebaya anak-anak dan remaja belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik. Menurut Gottman dan Parker (dalam Santrock, 2007:220) enam fungsi pertemanan yaitu Persahabatan (*companionship*), Stimulasi, Dukungan fisik, dukungan ego, Perbandingan social, Keintiman/afeksi.

“Salah satu bentuk dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi dimana proses perencanaan dan pengelolaan atau pengendalian keuangan dari individu atau keluarga” (Sina, 2012). Godwin dan Koonce (dalam Parrota dan Johnson, 1998) menyatakan bahwa, “majemen keuangan pribadi adalah proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi keuangan yang dilakukan individu ataupun keluarga”. Terdapat enam langkah dalam melakukan manajemen keuangan pribadi menurut Joko (2012) yaitu (1) Menetapkan tujuan keuangan individu, (2) Mengumpulkan data-data yang relevan, (3) Melakukan analisis dan evaluasi kondisi keuangan, (4) Menyusun alternatif perencanaan keuangan harus layak (*feasible*), (5) Implementasi perencanaan keuangan, (6) Monitoring hasil implementasi (evaluasi).

METODE

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang berupa angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik, yang disebut dengan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya (*peers*) terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi FE UNESA. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 dan angkatan 2013, dan sampel yang digunakan adalah 112 mahasiswa yang diambil dari masing-masing kelas PAK 2012 A dan B, PAK 2013 A dan B sebanyak 28 responden yang disapat dengan teknik random sampling dengan taraf kesalahan 5%.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mencari data variabel x1, x2, x4 dan y. Sedangkan dokumentasi untuk memperoleh data variabel x3 yaitu nilai mata kuliah manajemen keuangan. teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F sebesar 17,438 dengan nilai signifikansi = 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka keputusannya adalah Ha diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa *love of money* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat bahwa *love of money* (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 2,335 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.982. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh *love of money* terhadap manajemen keuangan pribadi diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hali tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan keuangan di keluarga (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 4,340 lebih besar t_{tabel} sebesar 1.982. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa hasil belajar manajemen keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,447 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,764 lebih kecil t_{tabel} sebesar 1,982. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh hasil belajar manajemen keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dengan melihat dari nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,274 lebih besar t_{tabel} sebesar 1,982. Dengan demikian hipotesis ada pengaruh teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *love of money* (X1), pendidikan keuangan di keluarga (X2), hasil belajar manajemen keuangan (X3) dan teman sebaya (X4) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNESA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* (X1), pendidikan keuangan di keluarga (X2), hasil belajar manajemen keuangan (X3) dan teman sebaya (X4) secara bersamaan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh *love of money* (kecintaan terhadap uang), pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya. Sehingga hipotesis peneliti telah terbukti.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R^2) dari persamaan regresi linier berganda adalah sebesar 39,50% perubahan variabel manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh *love of money* (kecintaan terhadap uang), pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya. Selain itu juga diketahui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar positif 0,628 atau 62,80% menunjukkan hubungan positif dan tergolong kuat antara *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan pribadi, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Sedangkan jika dilihat dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *love of money* (X1), pendidikan keuangan di keluarga (X2), hasil belajar manajemen keuangan (X3) dan teman sebaya (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi (Y).

Seluruh masyarakat yang menginginkan kehidupan yang sejahtera dalam hal finansial ada baiknya untuk merubah pola hidup dalam pengelolaan keuangan pribadi. Ketika dalam memakainya dan memanfaatkan uang seringkali tidak terkontrol dengan baik, maka bisa berakibat tidak seimbang antara pemasukan dan

pengeluaran sehingga berakibat pada baik buruknya tingkat kesejahteraan hidup individu. Pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) yang baik harus dimiliki oleh seluruh manusia mulai dari anak-anak hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh Danes (dalam Nidar, 2012) menyatakan bahwa, “belajar bagaimana mengelola uang adalah salah satu hal yang penting dimiliki seseorang”.

Pengaruh *love of money* (X1) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,259 > 1,982$. Penelitian membuktikan bahwa jika mahasiswa yang memiliki kecintaan terhadap uang tinggi maka akan memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadinya yang baik pula.

Hal ini terdapat dalam teori Love of money yang diperkenalkan Tang pertama kali pada tahun 1990 dengan skala terbaru yaitu Money Ethic Scale (MES), dalam skala ini uang diukur sebagai simbol prestasi dan kesuksesan, dengan enam faktor utama yang menunjukkan betapa pentingnya uang bagi seseorang, faktor tersebut adalah sikap baik dalam pengelolaan uang. Orang yang mempunyai skor tinggi pada *love of money*, cenderung ingin lebih kaya, mengelola uang secara hati-hati, menganggap uang merupakan simbol penting dari kesuksesan, dan termotivasi untuk mendapatkan lebih banyak uang bagaimanapun caranya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Furnham (1996) dalam Istijanto (2005), “bahwa keberhasilan negara China secara dalam pertumbuhan ekonomi terkait dengan sikap masyarakat mereka yang tidak bisa lepas dari uang”. Ini berarti didalam kehidupan yang lebih global, sikap masyarakat yang positif terhadap uang maka akan berdampak positif pula dalam pengelolaan keuangannya sehingga mampu memberikan kontribusi dalam kesejahteraan di negara tersebut.

Mahasiswa yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang tinggi seharusnya mampu mengelola keuangan dengan baik baik, sedangkan mahasiswa dengan tingkat kecintaan terhadap uang rendah maka akan kurang baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bagaimanapun *love of money* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X2) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,627 > 1,982$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shim (2010) menyatakan bahwa, “keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga”.

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jorgesen (2007) bahwa, “di dalam lingkungan keluarga, anak belajar manajemen keuangan dengan melihat dan memperhatikan orang tua mereka, latihan penguatan, partisipasi positif, dan instruksi yang disengaja oleh orang tua”. Serta penelitian Widayati (2011) menyatakan bahwa, “pendidikan pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa seperti rasa percaya diri untuk mampu mengelola keuangannya sendiri di masa mendatang”.

Benson (dalam Sina, 2014a) menyatakan bahwa, “pendidikan pengelolaan keuangan kepada anak lebih besar dipengaruhi oleh orang tua”. Tugas orang tua adalah mengajarkan kepada anak bagaimana cara mengatur keuangannya sendiri dengan baik dan bijak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah melalui keteladanan yang dicontohkan orang tua.

Pengaruh hasil belajar manajemen keuangan (X3) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Hasil belajar Manajemen Keuangan tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi = $0,706 > 0,05$ nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,378 < 1,998$. Penelitian membuktikan bahwa jika mahasiswa mendapat nilai matakuliah manajemen keuangan yang baik maka tidak selalu bisa memajemen keuangannya yang baik pula.

Pengukuran hasil belajar biasanya diukur melalui pemberian nilai. “Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian evaluasi” Sudjana (2013). Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Demikian halnya dengan hasil belajar manajemen keuangan yang diukur melalui pemberian nilai. Jadi bisa diasumsikan bahwa nilai manajemen keuangan yang diperoleh mahasiswa memberikan bekal awal mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Mahasiswa yang memiliki hasil belajar mata kuliah manajemen keuangan yang baik seharusnya mampu mengelola keuangan dengan baik, sedangkan mahasiswa dengan hasil belajar mata kuliah manajemen keuangan kurang baik maka akan kurang baik pula dalam mengelola keuangannya. Namun hal tersebut tidak ditunjukkan dalam penelitian ini, karena hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil belajar manajemen keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen keuangan pribadi.

Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2011) yang menyatakan bahwa, “pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi finansial dalam aspek kognitif”. Hal tersebut didukung oleh teori Wuisman (2012) yang menyatakan bahwa, “praktek dan teori merupakan dua hal yang berbeda secara mendasar. Tidak selalu orang yang bagus pada teori akan bagus pula dalam praktiknya”. Dalam penelitian ini berarti orang yang memiliki hasil belajar atau nilai bagus dalam mata kuliah manajemen keuangan belum tentu bagus pula dalam mengelola keuangannya dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bagaimanapun hasil belajar manajemen keuangan tidak akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Pengaruh teman sebaya (X4) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Teman sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi = $0,031 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,180 > 1,998$. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Lusardi (2010) yang menyatakan “bahwa teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasihat keuangan”. Susanti (2013) menambahkan bahwa “peran teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (dalam aspek perilaku keuangan) mahasiswa”.

Hal ini sesuai dengan teori Santrock (2007), “masa remaja merupakan masa meningkatnya pengambilan keputusan, seperti teman mana yang bisa mempengaruhi kehidupan dan keuangannya”. Furman & buhrmester, 1992 dalam Santrock (2007) juga mengatakan bahwa, “remaja lebih banyak bergantung pada teman dibandingkan dengan orang tua untuk memuaskan kebutuhan mereka akan pertemanan, harga diri dan yang menyangkut bagaimana kehidupan keuangannya”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yin, Buhrmester, & Hibbard tahun 1996 dalam Santrock (2007) dengan pernyataan “remaja menghabiskan waktu rata-rata 103 menit sehari dalam

interaksi yang bermakna dengan teman dibandingkan dengan hanya 28 menit dengan orang tua yang mengakibatkan teman sebaya mempengaruhi kehidupan sosial dan keuangan mereka”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Love of money, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya secara simultan mempengaruhi terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 PAK UNESA. (2) Love of money berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (3) Pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (4) Hasil belajar MK tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (5) Teman sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Saran

. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk pihak yang berkepentingan sebagai berikut : (1) Bagi pihak Universitas dan para pendidik untuk secara aktif memberikan pendidikan di bidang personal finance serta mendorong mahasiswa untuk memiliki perilaku keuangan yang positif. (2) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut tentang kecintaan terhadap uang yang akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa bisa memajemen keuangannya sendiri dengan baik. Perlu menambahkan variabel lain yang mungkin akan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa. (3) Bagi para mahasiswa untuk tetap belajar dan jeli melihat informasi terutama dibidang keuangan agar memiliki pengetahuan yang lengkap di bidang personal finance yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku keuangan yang positif seperti membuat anggaran dan mencatat pengeluaran, menabung secara rutin serta menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Benson, Daniel D. 2004. *12 Kesalahan Bodoh yang Dilakukan Orang terhadap Uang Mereka dan Bagaimana Cara Mengatasinya*. Batam: Gospel Press.
- Beverly, S., & Clancy, M. 2001. Financial Knowledge Of Teens And Their Parents. *Financial Counseling and Planning*. Vol. 13 (2). Pp 1-10
- Danes, Sharon M., and Heather R. Haberman. 2007. Teen Financial Knowledge, Self Efficacy, and Behavior : A Gendered View. *Journal Financial Counseling and Planning*. Vol. 18 (2) : 48-60.
- Djamarah & Aswan, Zain.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elias, R., and Farag, M., 2010, The relationship between accounting students' love of money and their ethical perception. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 25, (3): pp 269-281.
- Global Financial Education Program. 2009. Financial Literacy, Financial Education, Financial Capabilities : Are They Different?. *Journal Winter*. Vol. 3 (2)
- Henslin, J.M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Edisi 6*. Jakarta : Erlangga
- Husnan, Suad., & Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Isjanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi Dimensi Kerja Karyawan; Plus 36 Topik Riset SDM dan Contoh Pengelolaan Data*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. 2010. Financial Literacy Among The Young. *The Journal Of Consumer Affairs*. Vol. 4 (2) : pp. 358-380.
- Mandell, I., 20014. *Financial Literacy Improves Among Nation's High School Students*. Jump\$tar Questionnaire for Seniors Reveals Moderate Gains.
- Mulyadi, Seto & Lutfi Trizki. 2012. *Financial Parenting : Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang*. Jakarta : PT Mizan Publika.
- Nababan, D. & Sadalia, I. 2013. “*Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*”. (Online), (<http://repository.usu.ac.id>, diakses 3 Februari 2015).

- Nidar, S. R., & Bestari, S. 2012. Personal finance literacy among university students. *World Journal of Social Sciences*. Vol 2 (4) : pp 162-171
- Parrota, J. L. & Johnson, P. J. 1998. *The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals*. Association for Financial Counseling and Planning Education.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak :Edisi Kesebelas Jilid Dua*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Shalahuddinta, A. 2014. Pengaruh Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja, Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. 2 (2) : 1-10
- Shim, et al. 2010. "Financial Socialization Of First Year College Students : The Roles of Parents, Work, and Education". *Journal Youth Adolescence*. Vol. 39 : 1457-1470.
- Sina, P. G. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*. Vol. 11 (2). Pp : 171-188.
- Sina, P. G. 2014b. Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA*. Vol. 8 (1). Pp : 1-6
- Suardi. 2012. Pengantar Pendidikan : *Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : indeks.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Suprayogo., 2012, diakses di desainwebsite.net,pada tanggal 8 Februari 2012
- Susanti. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Tang, T.L.P., Tang, D.S.H., Luna-Arocas, R. 2005. Money Profiles : The Love Of Money, Attitudes, And Needs. *Personnel Review*. Vol. 34 (5) pp : 1-26
- Tang, Thomas L.P dan Chiu, Randy K.. 2003. Ts 'The Love of Money' The Root of All Evil? Or Different Strokes for Different Folks: Lessons in 12 Countries. BRC papers on Cross-Cultural Management.
- Volpe, Ronald P., dan Haiyang Chen. 1998. An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*. Vol 7 (2). Pp : 107-128.
- Widayati, Irin. 2011. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 2 (2) : pp 176-183.
- Wuisman, Jan J J M. 2012. Teori Dan Praktek : *Memperoleh Kembali Kenyataan Supaya*
- Memperoleh Masa Depan*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia